

**LITERATURE REVIEW: THE RELATIONSHIP BETWEEN NET PROFIT AND
COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE**

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN MARGIN LABA BERSIH DAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Fitriningsih Amalo^{1*}, Riata Dheasita Safira², Suwandi Ng³, Billy Dewantara⁴,
Rizqy Aiddha Yuniawati⁵**

Universitas Muhammadiyah Kupang¹, Universitas Airlangga^{2,5},
Universitas Atma Jaya Makassar³, Politeknik Negeri Sriwijaya⁴

fitriningsihamalo@gmail.com¹, riata.dheasita.safira-2016@feb.unair.ac.id²,
swnd_ng@yahoo.com³, billy.dewantara@polsri.ac.id⁴,
rizqy.aidha.y@feb.unair.ac.id⁵

ABSTRACT

The purpose of this article is to analyze the relationship between net profit and company financial performance through an analysis of literature reviews in the field of financial management. The method used in this study is a literature study by reviewing some of the results of previous studies. The writing approach in this scientific article is to use qualitative methods and library research with the help of the latest references obtained from Google Schoolers and Mendeley citation searches. Based on the review conducted concluded that there is a relationship between net income and the company's financial performance. Where, good financial performance in general will have a positive impact on increasing the net profit earned by the company. A good financial report is a form of positive financial performance in a company so that it has a significant effect on the company's net profit margin.

Keywords: Net Profit, Literature Review, Financial Performance

ABSTRAK

Tujuan dalam artikel untuk menganalisis Hubungan Laba Bersih dan Kinerja Keuangan Perusahaan melalui analisis literature review di bidang manajemen Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature dengan mereview beberapa hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan penulisan dalam artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian kepustakaan atau library research dengan bantuan referensi terkini yang diperoleh dari pencarian kutipan Google Schoolers dan Mendeley. Berdasarkan review yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan. Dimana, kinerja keuangan yang baik umumnya akan memberikan dampak positif pada peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah bentuk dari kinerja keuangan yang positif pada perusahaan sehingga berpengaruh signifikan pada margin laba bersih perusahaan.

Kata Kunci: Laba Bersih, Literature Review, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode

(Lastryan, 2019). (Brigham dan Enhardt, 2003) dalam (Rike Jolanda Panjaitan, 2018) menyatakan bahwa

informasi akuntansi tentang kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi (Balqis, 2021). Laba sebagai pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Santoso et al., 2017). Analisis rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Fahlevi & Mukhibad, 2018). Analisis rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu (Lembarati et al., 2016).

Laba perusahaan adalah satu dari sekian banyak informasi yang dapat didapatkan dari laporan keuangan perusahaan (Yuci Ariska, Oktavianti, 2021). Kinerja perusahaan pada satu periode akan dapat ditentukan dengan melihat dari informasi laba perusahaan yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Lastryan, 2019). Pihak-pihak akan memperhatikan informasi tentang laba perusahaan terkhusus dalam menilai kinerja perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dari pihak manajemen terhadap pengelolaan seluruh sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen perusahaan (Jusuf, 2013).

kinerja perusahaan yang nantinya dinilai dari perolehan laba perusahaan dalam laporan keuangan akan diperhatikan oleh investor sebagai ukuran untuk memperhatikan perkembangan perusahaan (Ludijanto et al., 2014). Manajemen akan memiliki motivasi untuk menunjukkan

kinerja yang baik guna memperoleh keuntungan besar bagi perusahaan. Pemilihan sistem akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi tujuan tersendiri yang ditetapkan dengan sengaja disebut manajemen laba atau earnings management (Yuci Ariska, Oktavianti, 2021).

Laba bersih merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang telah mengalami manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan tidak akan tersaji sebagai nilai yang sebenarnya di dalam laporan keuangan (Muhajir, 2020). Pihak pengguna laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang sesat jika informasi yang didapatkan tentang kinerja perusahaan dari laba tersebut tidak benar akibat adanya manajemen laba (Balqis, 2021).

Salah satu faktor penting dalam kegiatan perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Terdapat faktor yang mempengaruhi keuntungan bersih yaitu pendapatan (Mahardhika & Marbun, 2017). Pendapatan perusahaan sangat penting bagi pihak yang berkaitan di dalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat. Keuntungan bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi (NISSA, 2022).

Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana jika pendapatan besar maka keuntungan perusahaan akan besar juga (Dewi & Noviani, 2017). Manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan

penjualan, piutang dan penerima kas (Firnanti, 2011). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah berasal dari Pendapatan Komisi-Komisi, Pendapatan Provisi Kredit (misal dalam perbankan), dan Pendapatan Bunga. Perusahaan selalu memberikan bunga disetiap produk yang dikeluarkannya seperti tabungan, giro, deposito, dan lain-lain (Rahmadani & Rahayu, 2017). Dalam produk tersebut bunga yang diberikan adalah bunga untuk keuntungan nasabahnya (Martha et al., 2018). Hal ini tidak diragukan lagi sebagai pos pendapatan yang memberikan bank keuntungan cukup besar.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat pendapatan ini sendiri. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mencapai keuntungan bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri (Mahardhika & Marbun, 2017). Pendapatan diperoleh dari jumlah semua keuntungan perusahaan dan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan adalah keuntungan.

Analisis ini dapat menjadi referensi dalam manajemen keuangan dan bersumber dari referensi Mendeley dan Google Scholars. Peneliti lain dan perusahaan khususnya manajemen dalam perusahaan memahami faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan terutama masalah laporan keuangan yang mengurus masalah laba, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana kondisi laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi alat ukur untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya overhead. Bisnis memperoleh uang setelah menjual barang atau jasa mereka. Jika uang yang mereka dapat lebih dari uang yang mereka keluarkan untuk membuat/menyediakan barang/jasa, dikatakan bahwa bisnis telah membuat laba akuntansi.

Laba adalah indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Fisher dan Bedford dalam Gayle Rayburn menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam

ekonomi. Konsep laba adalah: *Psychic income*, *Real income*, dan *Money income*. *Psychic income* adalah konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan *real income*. Keinginan manusia tersebut hanya dapat dipenuhi pada berbagai tingkatan, sebagaimana seseorang memperoleh *real income*. Di pihak lain, *money income* meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai unit moneter.

Laba memiliki 4 karakteristik sebagai berikut: Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama dari penjualan barang/jasa. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik dan mengacu pada kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya.

Hubungan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, ada hal penting yang harus diukur yaitu margin laba bersih. *Margin Laba Bersih* merupakan rasio profitabilitas, rasio ini antara perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan penjualan. Menurut Kasmir (2012, hal.235) *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi pokoknya. Menurut Sartono (2010, hal.123) menyatakan:

'*Margin Laba Bersih* merupakan rasio yang jika mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari penjualan'. Sehingga dapat disimpulkan *margin laba bersih* adalah laba akhir yang diharapkan para pemilik perusahaan ataupun pemilik saham

Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo (2010: 4), kinerja adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Pelaksanaan kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, motivasi dan minat. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Misalnya dengan membuat laporan keuangan yang lengkap sesuai standar dan ketentuan SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu.

Quick Ratio (QR) adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar utang dengan aset lancar dengan tidak memperhitungkan nilai perusahaan. Debt-to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang merefleksikan jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. DER menunjukkan seberapa mampu kewajiban dapat ditutupi oleh modal perusahaan. Total Assets Turnover (TAT) merupakan rasio yang mengukur perbandingan atas jumlah penjualan bersih dengan total aset. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk digunakan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari omset penjualan sebagai ukuran kemampuan perusahaan. NPM dapat dinyatakan sebagai persentase atas sisa setiap hasil penjualan setelah dikurangi dengan keseluruhan biaya.

Menurut Kasmir (2008: 7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan status keuangan, dalam hal ini status keuangan perusahaan saat ini atau periode tertentu. Tujuan laporan keuangan yang merepresentasikan keadaan perusahaan saat ini adalah keadaan saat ini. Status perusahaan saat ini adalah status keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses

penilaian (valuation) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2011: 28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Dalam laporan keuangan biasanya akan dihitung mengenai rasio keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2010: 297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan item laporan keuangan dan item lain yang memiliki hubungan relevan dan penting (bermakna) misalnya hutang dan modal, kas dan total aset, biaya produksi dan biaya total, penjualan dan sebagainya. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dan rasio yang sering digunakan di sebagian besar literatur adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

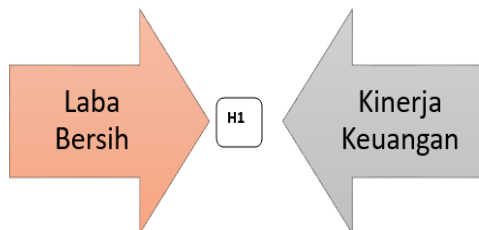
METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur atau Library Research. Tujuan artikel ini adalah menganalisis teori-teori yang ada dengan melihat perbandiannya pada teorinya pada literatur hasil penelitian. Artikel ini membahas dan menganalisis secara teori berdasar hasil penelitian sebelumnya tentang Hubungan Laba Bersih dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Literatur yang digunakan adalah literatur dari hasil penelitian atau kajian yang disajikan dalam

artikel ilmiah. Semua artikel bersumber dari mesin pencari literasi data elektronik Mendeley dan Google Scholar. Kajian Pustaka secara konsisten dengan metode pendekatan metodologi tepat adalah jenis dari penelitian kualitatif jenis penelitian literature. Hal ini digunakan secara induktif sehingga tidak menimbulkan pertanyaan lanjutan.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan kajian Pustaka pendukung yang dimiliki, maka dapat ditemukan dua hipotesis Hubungan Laba Bersih dengan Kinerja Keuangan (H1).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham (Aznita, 2016). Baik dan buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

Lab bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu. Lab bersih biasanya mengacu pada lab bersih setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap (Koeswardhana, 2020). Pendapatan

merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana jika pendapatan besar maka lab perusahaan akan besar juga (Rutin et al., 2019). Manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas (Utami & Dewi, 2016).

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan (Wijayanto, 2021) lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan perubahan penilaian yang tidak diakibatkan perubahan modal dan hutang (Mohamad Zulman Hakim, Meliana Putri Hamida, Sigit Budi Santoso, Dewi Rachmania, Hamdani, 2023). Pendapatan bunga diukur dengan besarnya jumlah pendapatan bunga yang terdapat di laporan laba/rugi, sedangkan profitabilitas yaitu membandingkan antara lab bersih setelah pajak dengan total asset (Rini & Aristanto, 2019). Data untuk memperoleh keuntungan bersih dapat diperoleh dari lab bers setelah pajak dibandingkan dengan total asset.

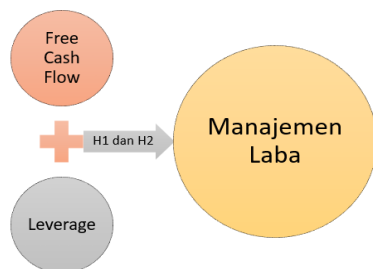
Penelitian dari (Lestari, 2019) menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bersih, hal ini berimbas pada kinerja keuangan perusahaan. Korelasi antara pendapatan bunga kredit dan profitabilitas diperoleh koefisien $r = 0,707$ disertai signifikansi 0,000 dengan interval 0,60-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Pendapatan memiliki pengaruh sebesar 48,8% terhadap tingkat

keuntungan bersih, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain pendapatan. Selain itu, ada beberapa penelitian sebelumnya yaitu Perkembangan margin laba bersih cenderung fluktuatif, dimana terjadi penurunan yang disebabkan adanya tren kenaikan sumber dana dan penurunan laba yang signifikan pada beberapa bank pada dua tahun terakhir (Cerniati; Hasan, 2019).

Dari hasil penelitian (Hamidu, 2013) disimpulkan variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada variabel pembiayaan terhadap laba bersih terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.06 atau lebih kecil dari alpha 0,05 (5%) ketika pembiayaan itu naik, maka akan berpengaruh pada peningkatan tingkat laba bersih. Dengan demikian pada bank syariah BUMN yaitu bank BRI Syariah, BTN Syariah dan Mandiri Syariah yang sekarang ini menjadi BSI agar lebih menjaga dan mengoptimalkan pembiayaannya (NISSA, 2022).

Conceptual Framework

Conceptual framework untuk menggambarkan hipotesis yang ada adalah pada gambar 1.



Gambar 2. Conceptual Framework Penelitian

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari review literature yang telah dilakukan adalah terdapat hubungan antara laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan. Dimana, kinerja keuangan yang baik umumnya akan memberikan dampak positif pada peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah bentuk dari kinerja keuangan yang positif pada perusahaan sehingga berpengaruh signifikan pada margin laba bersih perusahaan.

Saran

Dengan hasil review yang terhadap Hubungan Laba Bersih dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan kajian mendalam bagaimana kinerja keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aznita, M. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Cv. Putra Timur Mandiri Di Tanjung Balai Karimun*. 15(2), 1–23.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Cerniati; Hasan, W. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2, 204–222.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N.

- (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Fahlevi, E. D., & Mukhibad, H. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Dan Good Corporate Governance Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.34>
- Firnanti, F. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 119–128. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i1.68>
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 711–721.
- Jusuf, R. S. (2013). Analisis Pengaruh Tqm, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Reward Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 634–644.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–8.
- Lastryan, C. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 5(2), 1158–1166.
- Lembarati, H., Topowijono, & Sudjana, N. (2016). Pengendalian Modal Kerja sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Koperasi (Studi pada Koperasi Unit Desa “Batu” Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1), 122–129.
- Lestari, gita dewi. (2019). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3970>
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–8.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. *Widyakala Journal*, 3, 5.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Mohamad Zulman Hakim, Meliana Putri Hamida, Sigit Budi Santoso, Dewi Rachmania,

- Hamdani, I. H. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Terhadap Earning Management Pada Sektor Consumer Non Cyclical Di Indonesia. *Jurnal Visi Manajemen*, 9(1).
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
- NISSA, I. K. (2022). Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 397. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4300>
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Rini, R. S., & Aristanto, E. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur), Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Melalui Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasi Dan Pendapatan Operasi (Bopo). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p148-164>
- Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 126–143. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.400>
- Santoso, A., Puspitasari, D., & Widyaswati, R. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.33795/jadbis.v11i1.17>
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unaud*, 5(6), 3476–3503. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20837/13931>
- Wijayanto, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 1–42.
- Yuci Ariska, Oktavianti, C. F. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Book Tax Differences Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia. 8(2), 2021.